

Tanggul 8 Sungai di Bandung Jebol Akibat Banjir

BANDUNG (IM)- Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kota Bandung mencatat tanggul pada 8 sungai di Kota Bandung jebol akibat banjir yang terjadi beberapa waktu lalu. Petugas secara perlahan melakukan perbaikan terhadap tanggul-tanggul yang jebol. "Yang sudah kita data itu ada tujuh atau delapan titik, ada dua titik yang sudah dikerjakan (diperbaiki)," ujar Kabid Sumber Daya Air DPU Kota Bandung Yul Zulkarnaen di Balai Kota Bandung, Selasa (9/11).

Ia menuturkan sebagian tanggul yang jebol diperbaiki dengan status tanggap darurat. Dari tanggul yang jebol, beberapa di antaranya mengalami kerusakan berat seperti yang terjadi di Sungai Cikapundung, Sungai Suryalaya dan di Megasan. Yul melanjutkan pihaknya menganggarkan dana sekitar Rp 8 miliar hingga Rp 10 miliar untuk memperbaiki tanggul yang jebol akibat bencana banjir. Pihaknya juga menyiapkan anggaran pada tahun 2022 melalui program tanggap darurat.

Ia mengatakan saat ini banjir yang sering rutin terjadi di delapan titik di antaranya di terowongan Jalan Cibaduyut, Flyover Cimindi, Pasar Gedebage dan Kopu Citarip. Pihaknya berupaya agar permasalahan banjir di titik-titik tersebut dapat terselesaikan

secara maksimal. Yul menambahkan, permasalahan banjir di Kota Bandung dipicu salah satunya karena drainase yang tidak dapat menampung hujan saat cuaca ekstrem. Pihaknya berupaya memelihara dan memperbaiki saluran drainase secara rutin. "Kendala terjadi banjir akibat daya tampung terbatas dibandingkan curah hujan yang ekstrem akhir-akhir ini ketika terjadi hujan drainase tidak bisa menampung. Upaya kita pemeliharaan dengan rutin," katanya.

Pihaknya juga terus berupaya memperbaiki drainase dan sumur resapan serta sumur imbuhan dalam serta kolam retensi. Sedangkan pengerukan sedimentasi di sungai-sungai dilakukan awal tahun jelang musim hujan. Ia menambahkan, pihaknya akan membuat kolam retensi Cisanggarung pada tahun 2022 mendatang. Pihaknya berharap pada Desember atau awal tahun 2022 sudah bisa dilaksanakan. "Yang sekarang dikerjakan adalah kolam retensi Bima di Jalan Bima Sungai Citepus itu sedang diproses pengerukan. Untuk sumur imbuhan dalam itu tahun ini ada 12 titik yang kita bangun yang sudah selesai itu di kompleks Megabrat, Batuaraden, Cisaranten dan di kompleks perumahan Sangkanhupri," katanya. ● **pur**

Bogor Perketat Prokes Covid-19 Antisipasi Libur Tahun Baru

BOGOR (IM)- Dandim 0606 Kota Bogor, Kolonel Inf Roby Bulan mengatakan protokol kesehatan (prokes) di tempat-tempat wisata di Kota Bogor, harus akan diperketat. Demikian diungkapkan Roby usai mengikuti rapat Koordinasi (Rakor) lanjutan dalam menentukan penangan pencegahan Covid-19 di lokasi wisata secara zoom meeting, kemarin. Selain itu, lanjutnya rakor yang Direktorat Jenderal (Dirjen) Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan (Kemenhub) itu juga sekaligus mengimbau masyarakat jangan sampai lengah. Hal ini mengingat sebentar lagi akan memasuki libur panjang akhir tahun yakni natal dan tahun baru.

Rakor tersebut diikuti pimpinan daerah di seluruh Indonesia, tak terkecuali Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor yang dihadiri Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Bogor, Syarifah Sofiah, Dandim 0606 Kota Bogor, Kolonel Inf Roby Bulan dan perwakilan Polresta Bogor Kota di Paseban Suradipati, Balai Kota Bogor.

Para pimpinan daerah diminta untuk menyiapkan instrumen-instrumen aturan tambahan yang nantinya disebarkan ke masyarakat dan pelaku usaha. "Ya mungkin nanti akan ada aturan tambahan bisa surat edaran atau Perwali terkait pencegahan gelombang Covid-19 di libur natal dan tahun baru," kata Roby.

Untuk diketahui, saat ini angka Covid-19 di Kota Bogor memang sudah menurun. Kota Bogor saat ini berada di level 1 pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dengan angka capaian vaksinasi sudah 87%. Dengan status itu, jumlah pengunjung ke tempat wisata

sudah bisa mencapai 75 persen.

Meski demikian, pihaknya mengingatkan agar jangan terlena dan tidak boleh melupakan protokol kesehatan. Karena di sisi lain, Kota Bogor merupakan lokasi transit warga Jakarta yang berwisata ke Kabupaten Bogor atau ke Cianjur yang juga perlu diperketat. "Kita belajar dari pengalaman pada saat libur Idul Fitri yang saat itu vaksin masih rendah dan terjadi pelanggaran di obyek wisata, muncullah gelombang kedua, ini jangan terulang lagi," tegasnya. "Harus ketat diprosesnya termasuk di aplikasi Peduli Lindungi bisa kita terapkan lagi," tambahnya.

Sementara untuk opsi pemberlakuan kendaraan ganjal genap (gagge) akan digelar rapat lanjutan untuk membahasnya. "Kita akan rapat lanjutan," tegasnya. Di tempat berbeda, Wakil Bupati Bogor, Iwan Setiawan mengatakan Kabupaten Bogor masih berada di level 3. Menurutnya, saat ini pihaknya sedang melakukan penguatan prokes dan pembatasan mobilitas salah satunya destinasi wisata kawasan Puncak. "Insya Allah kami dengan Forkopimda akan membuat satu formula bagaimana untuk mengantisipasi lonjakan kegiatan masyarakat maupun wisatawan di akhir Desember".

Pihaknya juga fokus untuk menginspeksi ke tempat-tempat wisata luar ruang, tempat camping, wisata alam, curug. Kemudian lokasi wisata yang sekarang trend, camping ground. "Sekarang tidak banyak yang berwisata di hotel paling ke villa dan ke tempat-tempat alam. Yang di tenda-tenda itu mulai meninggi okupansinya dan ini menjadi trend baru di Puncak." ● **gio**



KESIAPAN SIRKUIT MANDALIKA JELANG WSBK 2021

Helikopter untuk kebutuhan medis parkir di helipad medical center Pertamina Mandalika International Street Circuit, KEK Mandalika, Kecamatan Pujut, Praya, Lombok Tengah, NTB, Selasa (9/11). ITDC dan Mandalika Grand Prix Association mengebut pengerjaan fasilitas pendukung Pertamina Mandalika International Street Circuit untuk ajang balap World Superbike dan hingga Senin (8/11) kesiapan sirkuit jalan raya sepanjang 4,3 km itu telah mencapai 98 persen.

Puncak Hujan di Bandung Berpotensi Meningkatkan Akibat La Nina

BANDUNG (IM)- Puncak hujan di Kota Bandung yang terjadi Januari hingga Februari tahun 2022 diprediksi meningkat dari kondisi normal akibat fenomena La Nina. Kondisi tersebut berpotensi tinggi menyebabkan bencana sehingga masyarakat diminta untuk waspada. "Puncak hujan Januari 2022, dan di puncak nanti curah hujan meningkat 20 persen dari normal. Perlu diantisipasi akan meningkatkan potensi bencana yang terjadi," ujar prakirawan Badan Meteorologi Klimatologi Geofisika (BMKG) Bandung, Yan Firdaus di Balai Kota Bandung, Selasa (9/11).

Ia menuturkan pihaknya terus menyosialisasikan tentang potensi cuaca secara rutin di berbagai media sosial kepada masyarakat. Pihaknya juga mengingatkan masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi kenaikan bencana. "Bagi masyarakat dengan mobilitas tinggi yang sedang di perjalanan apabila melihat perubahan cuaca awan meningkat terlihat petir lebih baik segera menepi dan cari tempat

aman," katanya. Yan melanjutkan pihaknya mendeteksi pergerakan La Nina dengan kategori lemah dan aktivitas lainnya. Dengan kondisi Kota Bandung yang berada di wilayah cekungan maka potensi bencana menjadi lebih meningkat. "Bencana alam akibat cuaca ekstrem potensi banjir, banjir bandang, longsor angin kencang puting beliung dan hujan," katanya. Ia menuturkan fenomena La Nina terjadi lima tahun sekali sejak tahun 2010.

"Prediksi La Nina lemah bertahan hingga bulan Mei 2022 tapi dampak terbesar akan dirasakan di wilayah Bandung saat puncak hujan Januari 2022 sampai Maret 2022," katanya. Kabid Penanggulangan Bencana Diskar PB Kota Bandung, Dian Rudianto mengatakan pihaknya berupaya melakukan mitigasi bencana terhadap potensi bencana yang akan terjadi. Beberapa di antaranya akan dilakukan yaitu melakukan apel kesiagaan antar seluruh elemen. ● **pur**

8 | Nusantara



IDN/ANTARA

APEL KESIAPSIAGAAN BENCANA

Bupati Indramayu Nina Agustina (tengah) melihat peralatan saat apel gelar pasukan kesiapsiagaan penanggulangan bencana di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, Selasa (9/11). Apel tersebut guna meningkatkan kesiapan menghadapi bencana saat musim hujan di Kabupaten Indramayu seperti banjir, longsor, gelombang ekstrem dan abrasi.

Kostrad Bangun 11 Unit Jembatan Rawayan di Kabupaten Bogor

Pembangunan 11 unit jembatan rawayan di lokasi bencana alam dan kampung-kampung terpelosok atau terisolir, tujuannya demi pemulihan bencana alam dan juga pemulihan akses infrastruktur, kata Panglima Divif 1 Kostrad, Mayjend Dedi Kusmayadi.

CIBINONG (IM)- Dengan semangat kepahlawan dan kecintaan kepada rakyat Kabupaten Bogor, Divif 1 Kostrad melakukan pembangunan belasan jembatan rawayan di Kabupaten Bogor.

Kostrad tak hanya menghubungkan akses kampung atau desa yang terpelosok atau terputus karena terdampak bencana alam banjir di Kabupaten Bogor, tetapi juga dengan niat yang tulus dan

teknik yang kuat membangun prasarana sarana utilitas (PSU) lainnya.

"Tahun ini, Divif 1 Kostrad tak hanya membangun 11 unit jembatan rawayan di Kabupaten Bogor, tetapi juga akses jalan, pemasangan lampu solor sel, lapangan bola voli, toilet dan sarana objek wisata," ucap Panglima Divif 1 Kostrad, Mayjend Dedi Kusmayadi kepada wartawan, Selasa (9/11).

Ia menerangkan 11 unit jembatan rawayan dibangun di lokasi bencana alam dan kampung-kampung terpelosok atau terisolir, tujuannya demi pemulihan bencana alam dan juga pemulihan akses infrastruktur.

"Jembatan rawayan yang kami bangun di lokasi bencana alam atau karena terputusnya jembatan yaitu masing-masing satu unit di Desa Cileuksa, Kecamatan Sukajaya, Desa Pangaur, Kecamatan Jasinga, dan di Desa Ciherang, Kecamatan Dramaga.

Lalu, ada tiga unit jembatan rawayan yang dibangun di Kecamatan Nanggung dan lima unit jembatan rawayan lainnya murni dibangun sebagai jembatan rawayan baru, di mana tujuannya demi terbangunnya akses infrastruktur di kampung terisolir.

Dedy Kusmayadi menuturkan jajaran Divif 1 Kostrad

akan memastikan 11 jembatan rawayan selesai tepat waktu, atau sebelum akhir Desember mendatang.

"Mudah-mudahan, pembangunan 11 unit jembatan rawayan dan PSU-nya bisa selesai tepat waktu," katanya.

Dedy Kusmayadi pun merasa senang dengan kepedulian masyarakat setempat. "Alhamdulillah, warga sekitar juga banyak yang mewakafkan tanahnya untuk dibangun jembatan rawayan maupun jalan, toilet dan lapangan voli," tutur Dedy Kusmayadi.

Kepala Desa Ciapus, Pendi menjelaskan dengan terbangunnya jembatan rawayan, akses warga Desa Ciapus menuju Kelurahan Padasuka lebih mudah ditempuh, tanpa harus memutar arah dan memakan waktu.

"Saat ini warga dua desa yaitu Ciapus dan Padasuka akan lebih mudah mengakses

infrastruktur jalan," katanya.

Sebelumnya, sebut Pendi, warga dan santri Pondok Pesantren Ar-Ruhama Kelurahan Padasuka kerap jalan di Sungai Ciapus hingga bisa membahayakan jiwa jika sewaktu-waktu arusnya deras.

Kabid PSU Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan (DPKPP) Kabupaten Bogor, Nunung Toyibah berterima kasih kepada Divif 1 Kostrad yang sukarela membangun bermacam-macam PSU untuk masyarakat Bumi Tegar Beriman.

"Sebenarnya anggaran Pemkab Bogor hanya untuk pembangunan jembatan, Alhamdulillah Divif 1 Kostrad dengan sukarela juga membangun ragam PSU," katanya.

Mewakili Pemkab Bogor, Nunung mengucapkan terima kasih dan ini semakin mendekatkan TNI dengan rakyat. ● **gio**

Sumur Warga di Jatinangor Sumedang Mengandung Cairan Seperti Solar

SUMEDANG (IM)- Sumur yang menjadi sumber air bersih milik Dadang (50), Warga Desa Cisempur, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, mengeluarkan cairan seperti bahan bakar minyak (BBM) jenis solar. "Masih, masih mengeluarkan, kalau pagi gini kandungan mirip solar terlihat kembali kental seperti kemarin-kemarin," ujar Dadang di rumahnya, Selasa (9/11).

Ia mengatakan dari sekitar satu ember timbaan, pihaknya kerap mendapat setidaknya setengah gelas kandungan mirip solar dari sumurnya. "Dari satu ember yang ditimba, ada lah setengah gelas untuk kandungan solarnya," kata Dadang.

Ia pun hingga kini masih keheranan atas fenomena yang terjadi. Pasalnya di desa tempat tinggalnya tidak ada jaringan penyulingan minyak atau perusahaan minyak. "Di sini mah tidak ada perusahaan minyak atau lokasi penyulingan, makanya heran kenapa tiba-tiba ada keluar kandungan minyak," katanya.

Tambah aneinya lagi, kata dia, sumur yang mengandung kandungan bak solar itu di daerahnya hanya miliknya. Sementara sumur tetangga normal seperti biasa. "Aneh aja, kalau sumur tetangga normal biasa-biasa saja," ujarnya.

Diberitakan sebelumnya, kejadian ini baru pertama kali terjadi sejak sumur yang memiliki kedalaman 14 meter ini dibangun pada empat tahun silam.

Sebelumnya, Dadang pun tidak menaruh kecurigaan. Na-

mun, semakin lama dibiarkan, kandungan bahan bakar di dalam sumur malah semakin tampak.

Bahkan ia cukup kaget saat hendak menyalakan rokok, api dari pemantik yang dinyalakan malah menyambar tangannya yang saat itu dalam keadaan basah oleh air suri. "Seminggu ke belakang mah bau-bau cuma sedikit namun semakin ke sini semakin menyengat, kagetnya pas nyalaan rokok, apinya malah nyala ke tangan saya," paparnya.

Puncaknya, kata Dadang, terjadi pada Minggu (7/11) pagi. Saat itu, ia melihat sumur miliknya bukan berwarna bening namun malah berwarna kuning tebal dengan mengeluarkan bau menyengat khas bahan bakar solar.

Mengetahui hal itu, ia dengan dibantu saudaranya langsung mengurus sumurnya itu sampai sisa air hanya beberapa centimeter dari dasar sumur. Namun saat dilihatnya kembali tadi pagi, bukannya hilang, kandungan minyak di sumurnya malah semakin bertambah.

Setelah kejadian hari Minggu tersebut ia pun melapor ke pihak berwenang di wilayahnya. Dan, pada Senin (8/11) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sumedang dan pihak kecamatan datang ke rumahnya untuk mengambil sampel guna diteliti.

"Tadi pagi banyak yang datang ke sini dari BPBD Sumedang dan Kecamatan katanya sumur saya seperti mengandung minyak solar," ujar Dadang.

Sumur Dadang pun kini untuk sementara waktu tidak bisa digunakan dan telah dipas-

angi garis polisi untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

Tanpa kejelasan yang pasti dari pihak terkait soal status sumurnya itu, Dadang pun bersama keluarganya kini terpaksa harus meminta bantuan dari tetangganya untuk pemenuhan kebutuhan air bersih. "Sekarang ya terpaksa minta ke tetangga, pokoknya jangan dulu digunakan kalau kata petugas yang tadi pagi datang kesini," ujarnya.

Pencemaran

Petugas dari Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Jawa Barat memastikan bahwa sumur milik warga di Desa Cisempur, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang yang mengandung solar murni akibat pencemaran. "Ini kalau dilihat dari fisiknya ternyata ada pencemaran, berupa solar, namun kami belum tahu dari mana asal solar bisa masuk ke dalam sumurnya pak Dadang, karena dari sekian banyak sumur hanya sumur pak Dadang yang tercemar," ungkap Evo Riskandar selaku Analis Potensi Sumber Air Tanah Wilayah 5 Sumedang dari Dinas ESDM Jabar saat melakukan pemantauan ke lokasi sumur tersebut, Selasa (9/11).

Evo menjelaskan kandungan solar yang terdapat di dalam sumur warga merupakan minyak yang telah melalui proses pengolahan atau bukan minyak mentah. "Ini minyak matang ini, sudah jadi, sudah melalui proses pengolahan makanya pas dibakar langsung nyala," ungkapnya. ● **pur**



IDN/ANTARA

POTENSI WIRAUSAHA SEKOLAH KEJURUAN

Sejumlah siswa SMK Negeri 1 Leuwiliang saat melakukan praktek membuat minuman tradisional di sekolah, Leuwiliang, Kab Bogor, Jawa Barat, Selasa (9/11). Kegiatan yang dilakukan SMK Negeri 1 Leuwiliang jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) yang merupakan binaan Yayasan Pendidikan Astra-Michael D. Ruslim (YPA-MDR) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa sekolah kejuruan dalam mengolah produk makanan dan minuman.

Januari, Biskita Trans Pakuan Kota Bogor Berbayar

BOGOR (IM)- Pemerin-

tah Kota (Pemkot) Bogor masih menggratiskan bus Buy The Service (BTS) Biskita Trans Pakuan hingga akhir tahun. Wali Kota Bogor, Bima Arya menyebut, kisaran tarif bus BTS tidak jauh dari ongkos angkot Kota Bogor saat ini Rp 3.500 untuk satu kali perjalanan.

Bima Arya menyebut, satu pekan beroperasi bus BTS Biskita koridor 5 Stasiun Bogor-Ciparigi disambut antusias warga. "Penumpang saat ini antusias, tinggal kita cencarkan sosialisasi untuk kartu bayarnya. Walaupun, tidak bayar tetapi semuanya pakai akses kartu sampai akhir tahun ini," kata Bima, Selasa (9/11).

Pemkot pun berencana pada November ini, akan menambah tiga koridor baru yang saat ini masih dalam tahap perencanaan. Seiring penambahan armada baru bus BTS.

Iya mengatakan, belum dipungut tarif merupakan salah satu bentuk sosialisasi penggunaan bus BTS. Bima berharap, ke depan tidak hanya pengguna angkutan umum yang menggunakan bus BTS, tetapi juga pengguna kendaraan pribadi.

Tarif, rencananya akan diterapkan usai tahap sosialisasi dan uji coba pada Januari 2021. Bima mengisyaratkan, tarif bus BTS tidak akan berbeda jauh dari ongkos angkot Kota Bogor saat ini Rp 3.500 untuk satu kali perjalanan.

"Kami berharap tidak jauh dari ongkos angkot. Angkot cuma sekali Rp 3.500. Tapi BTS terusan, saya pikir kisaran Rp 5.000 sampai Rp 7.000 masih mungkin. Keuntungan BTS terintegrasi, dipakai sehabian. Bisa nyambung di semua koridor," jelas Bima.

Sebelumnya, Kepala Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPTJ), Polana B Pramesti, mengatakan, tarif sementara untuk Biskita Trans Pakuan di Kota masih 0 alias gratis sampai akhir 2021. Untuk perkiraan tarif, pihaknya masih mengkaji berapa nilai yang pas. Sebab, nanti skema pembayaran akan sama seperti bus Transjakarta di ibu kota DKI Jakarta. Artinya, tarif akan berbentuk tiket terintegrasi satu kali bayar untuk semua koridor. ● **gio**

Pemkab Bogor Kesulitan Penuhi Kebutuhan RTH di Kawasan Puncak

PUNCAK (IM)-Bupati Bogor, Ade Yasin menyebutkan bahwa Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bogor kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ruang terbuka hijau (RTH) di Kawasan Puncak, Cisarua, Bogor. "Kita harus bersama-sama melakukan perlindungan di sini, hutan-hutan di sini, kebun-kebun di sini, dikembalikan fungsinya sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH)," ungkapnya saat peringatan Hari Agraria dan Tata Ruang Nasional (Hantar) di Puncak, Bogor, Senin (8/11).

Menurutnya, Kawasan Puncak yang terdiri dari tiga kecamatan, yakni Cisarua, Megamendung, dan Ciawi, semestinya memiliki RTH sebanyak 55 persen dari luasnya kawasan. Namun, dengan terus berkembangnya kawasan wisata tersebut, menjadi kesulitan tersendiri bagi Pemkab Bogor untuk memenuhi kebutuhan RTH yang saat ini masih di bawah 50 persen.

"Yang HGU-nya (hak guna usaha) habis, tidak terawat, tidak dipelihara, terlantar, harus cepat

diambil alih negara, yang jelas fungsinya dikembalikan kepada fungsi awalnya," kata Ade Yasin.

Ia berharap bisa berkolaborasi dengan pemerintah pusat, provinsi, dan kota/kabupaten lain untuk bersama-sama dalam pelestarian lingkungan untuk RTH. "Alhamdulillah hari ini hadir ada tiga provinsi dan kota-kota yang terdekat seperti Depok, Bekasi, Tangerang, Cianjur, Sukabumi, nah ini harus kerja sama, kalau tidak akan sulit mengawasinya," tuturnya.

Dirinya menyebutkan bahwa Pemerintah Provinsi DKI Jakarta adalah salah satu pihak yang sangat berkepentingan dengan Puncak. Pasalnya, hulu Sungai Ciliwung yang kerap menyebabkan banjir di Jakarta terletak di wilayah Puncak Bogor.

"Sebetulnya dalam pelestarian lingkungan itu tidak ada batas wilayah, karena lingkungan itu milik kita semua. Itu saya kira juga salah satu upaya penyelamatan," terang Ade Yasin. ● **gio**